

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Indonesia mulai dikenal masyarakat sebagai sebuah lembaga keuangan mikro syariah. BMT merupakan konsep industri perbankan syariah yang menekankan adanya konsentrasi usaha perbankan yang tidak hanya mengelola unit bisnis saja namun juga mengelola unit sosial yang memiliki fungsi *intermediary* unit antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Melihat perkembangan lembaga keuangan yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan semakin cepat, hal ini merupakan suatu dampak yaitu yang ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, lembaga keuangan dituntut untuk mampu mengelola aset yang ada secara efektif dan efisien agar tujuannya tercapai. Dalam hal ini pula entitas juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.¹

Semakin majunya perekonomian dan dalam menghadapi situasi yang ketat maka BMT perlu meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk mengukur kinerja BMT adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan tentang kondisi keuangan dan

¹ <http://proposalekonomiakuntansi.blogspot.com>

prestasi sebuah BMT. Rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah BMT memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan maupun piutang, perencanaan investasi, pengeluaran yang baik serta struktur modal yang sehat.

Kegiatan BMT ini bisa dijalankan oleh industri perbankan syariah maupun lembaga keuangan mikro syariah. Kedua jenis lembaga ini pada prinsipnya memiliki persamaan konsep operasional, perbedaannya terletak pada bentuk badan hukum serta konsekuensi yang mengikutinya sebagai badan hukum.² Baitul Mal Wa Tamwil Nur-Ianah berbadan hukum dengan akta notaris No.06/BH/KDK-10.17/IX/1998 Tanggal 15 September 1998, badan hukumnya berbentuk simpan pinjam yang dikeluarkan oleh dinas koperasi sehingga Baitul Mal Wa Tamwil tidak menginduk pada Bank Indonesia tapi pada dinas koperasi dan dikategorikan sebagai lembaga keuangan non Bank

Adapun yang menjadi tujuan dari Baitul Maal Wat Tamwil adalah selain mengelola unit sosial tetapi juga ingin mencapai atau memperoleh laba yang maksimal dan optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan modal kerja yang dimiliki entitas secara efektif dan efisien. Modal kerja itu sendiri mengandung elemen-elemen aktiva lancar, salah satu diantaranya terdiri dari piutang, elemen tersebut sangat dibutuhkan dalam setiap operasi perusahaan sehari-hari

Untuk menjalankan sebuah aktivitas dalam suatu perusahaan, pada dasarnya tiap perusahaan selalu membutuhkan sumber dana atau modal kerja untuk

² Rifqi Muhammad, *Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), h.43

membayai aktivitas atau operasi perusahaan. Selain untuk membiayai segala pengeluaran-pengeluaran atau operasi-operasi, perusahaan harus memiliki sumber dana atau modal kerja yang cukup, karena hal ini akan menguntungkan perusahaan dan bisa mencegah adanya bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan ataupun kerugian. Namun, bila berlebih akan menimbulkan dana yang tidak produktif, sebaliknya pula dengan adanya kekurangan atau ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Terjadinya suatu perubahan di dalam kinerja usaha, dikarenakan karena modal kerja termasuk elemen-elemen yang mengalami proses perputaran. Perputaran dana berfungsi untuk menghasilkan dana dalam jumlah besar sehingga selisihnya merupakan suatu keuntungan bagi entitas yang bersangkutan. Sedangkan sebagai jembatan perputaran dana ini adalah aktiva lancar yaitu yang dimaksud adalah piutang. Tingkat perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang, dan tingkat perputaran ini menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun, semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.³

Perputaran piutang tersebut akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh entitas. Sehingga hal ini akan mempengaruhi operasi entitas di

³ <http://proposalekonomiakuntansi.blogspot.com>

mana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan entitas yang bersangkutan. Salah satu pembiayaan pada Baitul Maal Wa Tamwil yaitu pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah jual beli suatu barang dengan cara pembayaran yang ditangguhkan.⁴ Profitabilitas merupakan kemampuan entitas menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal selama periode tertentu.⁵

Sebagaimana tujuan utama entitas yaitu mencapai keuntungan optimal, maka setiap entitas selalu meningkatkan kemampuan usahanya untuk menghasilkan laba, salah satunya dengan cara mengelola piutang *murabahah* seefisien mungkin, sehingga mampu mencapai laba yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, akhirnya penulis mengambil judul dari penelitian ini yaitu yang berjudul “PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG MURABAHAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (Studi penelitian pada BMT Nur-Ianah Kec. Weru Cirebon)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Perputaran Piutang murabahah pada BMT Nur-Ianah?
2. Bagaimana profitabilitas pada BMT Nur-Ianah ?

⁴ Hertanto Widodo, et.al., *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, (Bandung: Mizan, 1999), h.49

⁵ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi IV, (Yogyakarta: Liberty, 2004), hal.33

3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang murabahah terhadap tingkat profitabilitas pada BMT Nur-Ianah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perputaran piutang murabahah di BMT Nur-Ianah Kec. Weru
2. Untuk mengetahui profitabilitas di BMT Nur-Ianah Kec. Weru
3. Mengetahui pengaruh perputaran piutang murabahah terhadap tingkat profitabilitas di BMT Nur-Ianah Kec. Weru

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian-kajian akuntansi syariah terutama lembaga keuangan yang mampu memberikan penjelasan sebagaimana yang diinginkan oleh pembaca yang tertarik pada masalah lembaga keuangan syariah. Khususnya BMT Nur –Ianah Kec. Weru

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak BMT umumnya, dan BMT Nur-Ianah Kec. Weru khususnya tentang analisis perputaran piutang murabahah dan mengetahui tingkat profitabilitas.

3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STAIN Cirebon, khususnya program studi Ekonomi Perbankan Islam Jurusan Syariah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kebijakan institusi dan dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.5. Penelitian Terdahulu

1) Andre Junanda (Tahun 2007) dengan judul "Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas", dimana Modal Kerja sebagai variabel bebas (X) yang terdiri dari Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi berganda tiga prediktor dan analisis regresi. Hasil yang diperoleh dari penelitian Junanda dari persamaan regresi diperoleh koefisien regresi yaitu sebesar 0,25 (positif). Hal ini berarti pengaruh besarnya perputaran modal kerja adalah positif (searah). Artinya setiap kenaikan atau penambahan perputaran modal kerja sebesar 1 maka akan berdampak pada kenaikan atau penambahan tingkat profitabilitas PT. Kimia Farma Tbk sebesar 2,15 %. Dengan melihat hasil tersebut diperoleh t hitung sebesar 3,2785 lebih besar dari t tabel sebesar 2,1009, maka hipotesis penelitian diterima yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas adalah terletak pada hipotesisnya yaitu yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mempunyai tiga variabel X (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) sedangkan pada penelitian ini mempunyai satu variabel X yaitu perputaran piutang.

2) Ali Setiawan (Tahun 2008) dengan judul “Analisis pengaruh manajemen piutang dan persediaan terhadap profitabilitas”, dimana manajemen piutang (X1), manajemen persediaan (X2), dan profitabilitas (Y). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh pada penelitian Ali Setiawan menunjukkan variabel perputaran persediaan (X1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Variabel profitabilitas (Y) dapat diketahui dari hasil output yang didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel perputaran persediaan memberikan nilai sebesar 0,174 lebih besar dari alpha sebesar 0,05(5%). Untuk variabel perputaran piutang (X2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas (Y), dapat diketahui perputaran piutang memberikan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas adalah pada penelitian ini profitabilitas diwakili oleh rasio profitabilitas yaitu *profit margin* sedangkan penelitian terdahulu diwakili oleh *return on investment*. Perbedaannya terletak pada penelitian ini variabel yang mempengaruhi yaitu hanya satu variabel

(perputaran piutang), sedangkan pada penelitian terdahulu variabel yang mempengaruhinya yaitu perputaran piutang dan prputarn persediaan.

1.6. Kerangka Pemikiran

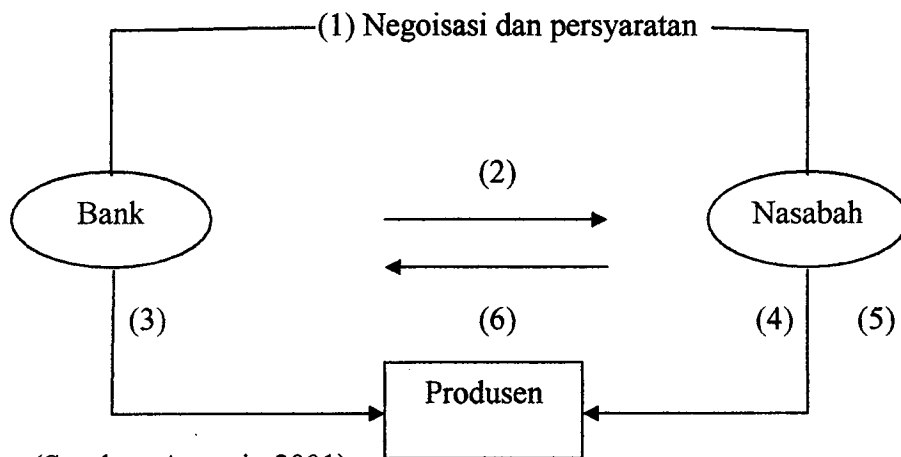
Lembaga keuangan merupakan institusi penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, lembaga keuangan dapat memainkan peranan untuk menciptakan perkembangan perekonomian makro. Salah satu lembaga keuangan syariah yang sudah mulai berkembang yaitu BMT. BMT pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi dalam Islam terutama dalam bidang keuangan. Keberadaan lembaga keuangan syariah telah menjadikan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagai suatu ketetapan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau konsep pinjam-meminjam antara lembaga dengan pihak lain dalam hal ini nasabah.⁶

Salah satu pembiayaan yang ada pada BMT yaitu pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah jual beli suatu barang dengan cara pembayaran yang ditangguhkan. *Murabahah* merupakan salah satu konsep Islam dalam melakukan perjanjian jual beli yang telah banyak digunakan oleh bank-bank dan lembaga

⁶ Makhulul Ilmi SM, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h.115

keuangan Islam untuk pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan perdagangan para nasabahnya. *Murabahah* salah satu produk penyaluran dana yang cukup digemari BMT karena ringan untuk diperhitungkan. Dalam penerapannya BMT bertindak sebagai penjual sekaligus pembeli barang halal tertentu yang dibutuhkan nasabah. Dalam pelaksanaannya *murabahah* harus sesuai kaidah dan hukum muamalah Islamiyah. Sedangkan pola pelayanannya dengan memakai jenis pembelian berdasarkan pesanan. Pada perjanjian *Murabahah* atau *mark-up*, bank membiayai pembelian barang atau *asset* yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok barang dan kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menambah suatu *mark-up* atau keuntungan.⁷ Dengan kata lain, penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost-plus profit*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut:

Skema Transaksi Murabahah



(Sumber: Antonio,2001)

⁷ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h.96

Keterangan:

- (1). Terjadinya negoisasi antara Bank dengan nasabah
- (2). Akad jual beli antara Bank dengan nasabah
- (3). Bank membeli barang dari produsen
- (4). Produsen mengirimkan barang pada nasabah
- (5). Nasabah menerima barang dari produsen
- (6). Nasabah membayar cicilan pada Bank.

Modal kerja merupakan elemen-elemen yang mengalami proses perputaran, untuk dapat menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh entitas melalui tingkat perputaran yaitu piutang akan mempengaruhi operasi entitas dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang optimal, maka setiap entitas akan selalu meningkatkan kemampuan usahanya untuk menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang murabahah seefisien mungkin sehingga mampu mencapai laba yang diinginkan. Untuk dapat membantu dan mengetahui efisiensi pengelolaan modal kerja tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah dengan cara menghitung tingkat profitabilitasnya, yaitu kemampuan entitas menghasilkan laba selama periode tertentu. piutang mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan terutama dalam modal kerja, sebab piutang merupakan alat likuid perusahaan.⁸

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran berarti semakin lama modal terikat pada piutang yang menunjukkan bahwa tingkat

⁸ <http://proposalekonomiakuntansi.blogspot.com>

perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.⁹ Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dan tingkat profitabilitasnya (menggunakan *profit margin*) dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivables turn over} = \frac{\text{Net credit sales}}{\text{Averege receivables}}$$

(Sumber: Bambang Riyanto,2002)

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover*nya berarti makin cepat perputarannya yang menunjukkan bahwa makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya *turnover* maka dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Penurunan rasio penjualan dengan angsuran dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh faktor sebagai berikut¹⁰ :

- a. Turunnya penjualan dan naiknya piutang
 - b. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar
 - c. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar
- a. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap

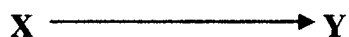
⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan.*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta,2002) hal. 90

¹⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar pembelanjaan.....*, hal. 90

b. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa profitabilitas merupakan tolak ukur dari entitas untuk mengukur efisiensi modal guna mencapai keuntungan, sebab dengan laba tersebut belum cukup untuk mengukur apakah penggunaan modal itu efisien atau tidak karena laba hanya bersifat data. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Perputaran piutang tersebut akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh entitas. Sehingga hal ini akan mempengaruhi operasi entitas di mana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan entitas yang bersangkutan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan kedalam kerangka berfikir yang menunjukkan dua variabel yang memiliki hubungan, yaitu analisis perputaran piutang murabahah dan (variabel X) dan tingkat profitabilitas (variabel Y) dapat digambarkan kedalam skema sebagai berikut:



Dimana :

X : perputaran piutang murabahah

Y : Profitabilitas

→ : Garis yang menggambarkan hubungan / pengaruh

1.7. Hipotesis

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut : *“Diduga perputaran piutang murabahah memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas “.*

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian skripsi ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bab 1 ini menjelaskan dan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan pustaka. Bab ini berisikan tentang landasan pustaka yang mendukung yaitu pengertian dan fungsi Baitul Maal Wat Tamwil, tinjauan tentang murabahah, tinjauan tentang perputaran piutang, faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya perputaran piutang dan tinjauan tentang profitabilitas, bentuk laporan keuangan BMT, pengertian dan teknik-teknik dalam analisis rasio, teknik analisis perputaran piutang dan profitabilitas.

BAB III Metode penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, jenis data, operasional variabel, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel serta teknik analisis dalam mengolah data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan menjelaskan kondisi objektif, sejarah berdirinya BMT Nur-Ianah Kec Weru , struktur organisasi, dan produk-produk yang ditawarkan oleh BMT Nur-Ianah Kec Weru. aerta menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Keimpulan dan saran. Pada bab V ini berisikan kesimpulan dan saran.